

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut diuraian sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya oleh *Alexis Lexi Lonto* tentang “Pendidikan Berbasis Sosiokultural di SMA” dalam lingkup sekolah guru bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, dan membentuk suatu produk generasi peserta didik yang unggul dan berkarakter. Pendidikan karakter membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlakul karimah sesuai dengan standar kompetensi kelulusan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melihat permasalahan yang ada pada masa sekarang ini adalah kenakalan remaja, *bullying*, dan perbuatan yang tidak sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua, dari sinilah proses pembelajaran harus mampu berperan aktif dalam pengubahan sikap perilaku peserta didik, mata pelajaran tidak hanya

menjadi bahan pelengkap suatu tujuan rancangan yang dibuat oleh guru, tetapi juga harus menjadi suatu bahan bentuk pengimplementasian terhadap siswa disekolah melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencapai suatu rancangan dan juga bentuk sikap yang bisa digunakan oleh siswa sepanjang hidupnya menjadi generasi yang bermartabat dan mampu bersaing dengan kemajuan zaman di era globalisasi yang sangat pesat ini.

Menurut Fitri (2012, hal. 67) perubahan budaya dan informasi yang sangat cepat berimplikasi pada perubahan karakter itu sendiri. Karakter yang banyak dipengaruhi oleh nilai dan etika bagi seseorang tidaklah statis, tetapi selalu berubah. Setiap orang akan menganggap sesuatu itu baik sesuai dengan pandangannya saat itu. Oleh karena itu, sistem nilai yang dimiliki seseorang bisa dibina dan diarahkan. Apabila seseorang menganggap nilai agama adalah di atas segalanya, nilai-nilai lain akan bergantung kepada nilai-nilai itu, dengan demikian, sikap seseorang akan bergantung pada sistem nilai yang dianggapnya paling benar dan kemudian sikap itu yang akan mengendalikan perilaku tersebut. Untuk membangun karakter pada siswa, langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang berkarakter terlebih dahulu, yaitu dengan pengintegrasian, penginternalisasian, dan pembiasaan.

Secara substansif proses integrasi, internalisasi, dan pembiasaan dalam pendidikan karakter adalah membimbing dan menanamkan siswa untuk memiliki nilai religius agar memiliki karakter yang baik mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilai positif yang dianutnya. Tujuan karakter yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran. Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional,

tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran. Usaha membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. Sebab pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus menerus. Pengalaman itu bersifat aktif dan pasif. Pengalaman yang bersifat aktif berarti berusaha dan mencoba, sedangkan pengalaman yang pasif berarti menerima dan mengikuti saja perintah dan aturan-aturan dari kebijakan sekolah, dalam pembelajaran karakter, belajar dari pengalaman berarti menghubungkan kemajuan dan kemunduran dalam perbuatan, yakni merasakan kesenangan atau penderitaan sebagai akibat atau hasil yang di dapat dari mengikuti mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Peranan guru dalam pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan mata pelajaran, tetapi juga menempatkan dirinya dalam seluruh interaksinya, dengan kebutuhan, kemampuan, dan kegiatan siswa. Guru juga harus dapat memilih bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, langkah selanjutnya dalam pendidikan karakter adalah metode. Metode mengajar adalah proses penyusunan bahan pembelajaran yang memungkinkan diterima oleh para peserta didik. Metode tidak pernah dari mata pembelajaran, oleh karena itu metode pembelajaran harus menarik, menyenangkan, dan menimbulkan inisiatif dan kreativitas peserta didik. Bahan pelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik tidak semerta-merta diambil dari buku mata pelajaran yang terpisah, tetapi harus berisi kemungkinan-kemungkinan yang dapat mendorong anak untuk giat dan semangat dalam berbuat. Bahan pelajaran harus mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk lebih berani mencoba hal-hal baru dan bereksperimen.

Bahan pelajaran tidak diberikan dalam disiplin ilmu-ilmu yang ketat, tetapi merupakan kegiatan yang dibutuhkan siswa dan berkaitan dengan problem.

Pembelajaran nilai dan etika menurut Fitri (2012, hal. 102) pembelajaran yang berkembang selama ini dibangun atas dua hal, yakni pembelajaran dan nilai, dengan merujuk pada definisi, bahwa nilai adalah hakikat sesuatu yang baik yang pantas untuk dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma-norma, dan perilaku. Definisi nilai jika digabungkan dengan pembelajaran mempunyai makna dan arti yang berbeda dengan makna tekstualnya. Dapat disimpulkan bahwa nilai dalam pembelajaran adalah suatu alat untuk menjadikan diri peserta didik mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran di sekolah yang diperankan oleh guru. Pembelajaran ini dilakukan di sekolah secara transparan pada berbagai mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

Teks biografi adalah teks yang menceritakan atau menggambarkan sosok tokoh yang berpengaruh, di dalam teks biografi terdapat beberapa nilai-nilai positif dari tokoh untuk bisa diteladani oleh pembaca, nilai-nilai positif di dalam teks biografi meliputi perjuangan, teguh, giat, berkarakter tinggi, dan lain sebagainya. Alasan peneliti memilih teks biografi sebagai acuan penelitian ini yaitu titik fokus peneliti adalah karakter-karakter yang ada di dalam tokoh bisa di aplikasikan oleh peserta didik sebagai suatu sarana mengurangi kenakalan remaja dimasa sekarang. Pengintegrasian, penginternalisasian, dan pembiasaan adalah bagian dari objek peneliti menguraikan perbuatan atau sikap yang berkarakter pada tokoh didalam teks biografi, sehingga upaya guru bagaimana dalam mengimplementasikan kepada siswa terhadap sifat-sifat tokoh yang ada didalam teks biografi untuk

pengembangan pendidikan yang berkarakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Ruang lingkup pendidikan karakter dalam pembelajaran yang diajarkan di sekolah demikian luas, proses penyadaran nilai-nilai dapat berlangsung secara integral dalam keseluruhan proses pendidikan, artinya pendidikan karakter dapat masuk ke semua mata pelajaran sehingga menjadi ruh dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada setiap pembelajaran guru harus mampu berperan aktif sebagai fasilitator dan pendidik untuk meningkatkan segala aspek yang ada di sekolah memanfaatkan secara konseptual dan sesuai dengan kebutuhan yang bertujuan meningkatkan sikap dan karakter peserta didik untuk lebih dikembangkan pada proses pembelajaran di sekolah.

1.2 Masalah Penelitian

Penelitian upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa kelas X IPS 4 di MAN 2 Jember, berlatar belakang pada masalah yang ditemukan oleh peneliti sebelum proses pembahasan pada inti dari penelitian. Berikut masalah yang ada dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana upaya guru menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X di MAN 2 Jember ?
- b. Metode apa yang dipakai oleh guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X di MAN 2 Jember ?
- c. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X di MAN 2 Jember ?

1.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penanaman nilai-nilai karakter pada siswa kelas X di MAN 2 Jember, peneliti memfokuskan bagaimana upaya guru merapkan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran teks biografi. Berikut fokus dalam penelitian ini.

Pada materi teks biografi peneliti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peserta didik di harapkan mampu mengembangkan nilai-nilai dalam teks biografi untuk dijadikan sebagai alat meminimalisir kenakalan remaja pada saat ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju sebuah penelitian. Berikut tujuan yang ada dalam penelitian ini.

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran materi teks biografi pada siswa kelas X di MAN 02 Jember.
- b. Untuk mengetahui metode yang dipakai oleh guru menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X di MAN 02 Jember.
- c. Untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X di MAN 02 Jember.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Manfaat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai sasaran secara tepat. Berikut manfaat dalam penelitian ini.

- a. Bagi guru lebih menggali potensi dalam memberikan suatu pembelajaran kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam teks biografi, dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi sumber referensi untuk meneliti bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam teks biografi pada peserta didik.
- c. Bagi pembaca, semoga menjadi wawasan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

1.6 Asumsi Penelitian

Sikap dan peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui banyak mata pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran. Berikut asumsi dalam penelitian ini.

Pelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran materi teks biografi. Materi pembelajaran baik teori maupun praktik sejatinya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui kisah atau sejarah seorang tokoh yang digambarkan pada teks biografi. Pada dasarnya mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana bahwa tujuan utama pendidikan untuk membentuk karakter peserta

didik. Permasalahan yang terjadi adalah tujuan pendidikan di sekolah tersebut sangat luas mengingat mengembangkan banyak aspek. Adanya perbedaan antara tujuan dengan materi pelajaran membuat hubungan antara isi, proses belajar, dan tujuan sulit untuk dikembangkan.

Berawal dari latar belakang pendidikan yang digunakan sebagai alat atau media membentuk karkter siswa melalui upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam teks biografi, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didi melalui pembelajaran bahasa indonesia dari materi teks biografi. Bagaimana pengembangan materinya baik yang berupa teori maupun praktek yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas karena pada jenjang usia tersebut merupakan usia tanggung dan secara psikologis masih sangat mudah terpengaruh lingkungan sehingga sangat tepat untuk menanamkan karakter, anak pada usia tersebut cenderung mencoba hal-hal baru.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah dalam penelitian. Berikut ruang lingkup dalam penelitian ini.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah meliputi fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya guru mengimplementasikan nilai-niai karakter dalam pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X MAN 02 Jember menjadi judul dalam penelitian ini bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, dan

bagaimana upaya guru dalam materi teks biografi untuk bisa mentrasfer nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya, sehingga bisa di aplikasikan oleh peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X dari jurusan IPS yang menempuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 02 Jember. Selain itu, lokasi penelitian adalah MAN 02 Jember yang berada di Jalan. Manggar. No. 72. Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember.

1.8 Definisi Operasional

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini.

Dalam pelaksanaan tugas sebagai guru tidak sembarang orang dapat menjalankannya. Sebagai seorang guru yang baik harus memenuhi berbagai persyaratan. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dimasyarakat dalam berinteraksi terhadap sesamanya, tuhan, dan lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang berlaku dalam masyarakat antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, dan kecerdasan berpikir logis, oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu atau melatih suatu keterampilan tertentu. Berikut penjelasan mengenai (a) guru, (b) pendidikan karakter, (c) teks biografi, (d) peserta didik:

a. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan titik sentral didalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik sehingga dijadikan sebagai tauladan bagi peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran, oleh karena itu, untuk melaksanakan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya. Sebagai seorang guru yang baik harus memenuhi berbagai persyaratan.

Melalui perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam menuntun suatu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dibuat, guru harus mampu membuat suatu sistem perangkat seperti RPP, silabus, prota, promes, dan kalender pendidikan. mengambil sampel dari RPP guru membentuk suatu model, strategi, dan metode yang akan di terapkan ke peserta didik di dalam proses pembelajaran.

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter pada peserta didik sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai- nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Istilah karakter juga memiliki kemiripan dengan

etika dalam hal makna. Karena umumnya orang yang memiliki karakter baik akan bertindak berdasarkan etika yang berlaku dimasyarakat.

c. Teks biografi

Teks biografi adalah teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Biografi memuat identitas dan peristiwa yang dialami seseorang, termasuk karya dan penghargaan yang diterima dan permasalahan yang dihadapinya. Uraian tentang identitas berisi antara lain nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan riwayat organisasi yang diikuti. Uraian tentang peristiwa berisi kejadian yang dialami tokoh dalam mengharumkan nama bangsa, mengembangkan karier, atau memperjuangkan hidup. Sementara itu, uraian tentang masalah memuat hambatan, tantangan, atau kendala yang dihadapi tokoh dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

d. Siswa atau peserta didik

Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan.

e. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi, pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) dari seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.